

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan pada tingkah laku yang kita inginkan. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan, serta cara penerapan pada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi, nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain). Pelaksanaan bukan melalui pengajaran yang didalam kelas yang bersifat kajian teoritis namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang di berikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang

dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada di kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Olahraga lempar lembing adalah salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik. Untuk melakukan lempar lembing diperlukan teknik dalam melempar yaitu penguasaan teknik pegangan dan kemampuan fisik dalam melempar. Teknik dalam perlombaan lempar lembing harus memegang tepian atau pangkal dari ujung tali bagian belakang lembing. Oleh karena itu, lempar lembing di masukkan kedalam kurikulum dalam pembelajaran di sekolah dari tingkat sekolah menengah sampai tingkat sekolah lanjutan, walaupun tidak begitu mayoritas olahraga lempar lembing ini dilakukan di sekolah.

Proses kegiatan belajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini akan di telaah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang di tuntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa di pahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Seiring dengan uraian di atas, gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa di harapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pencapaian keberhasilan seorang guru dalam belajar mengajar di dukung oleh gaya mnajar yang spesifik. Gaya mengajar di artikan sebagai cara yang di pilih guru untuk berinteraksi dengan siwa, sehingga dari cara tersebut dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran yang di berikan oleh guru. Guru sebagai seorang pengajar mempunyaikewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan ini secara rutin di kerjakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode atau gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan aspek penting dalam aspek pembelajaran sebagai jalan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam pelaksanaa kegiatan proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya guru mata pelajaran pelajaran pendidikan jasmani cendrung memakai gaya komando. Gaya mengajar komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaanya berpusat kepada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal lagi, guru berperan aktif dan mengambil langkah untuk mencapai hasil yang lebih baik. Disini guru mengambil metode pembelajaran gaya inklusi yang dimana gaya inklusi ini sangat berperan aktif untuk menemukan ide-ide siswa yang sangat kurang melakukan latihan lempar lembing. Gaya inklusi merupakan gaya yang menggunakan tingkatan-tingkatan untuk mengetahui kemampuan siswa.

Guru merupakan pelaksanaan pembelajaran bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar lebih efektif. Guru pendidik jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin di capai. Agar tujuan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang efektif dan variatif dan menyenangkan.

Guru yang profesional mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, sebagaimana dikemukakan oleh Amstrong dalam Sujana (1989:15), ada lima kategori yang termasuk tugas dan tanggung jawab guru yakni; (a) tanggung jawab dalam pembelajaran, (b) tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, (c) tanggung jawab mengembangkan kurikulum, (d) tanggung jawab dalam mengembangkan Profesi, (e) tanggung jawab dalam hubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan observasi pada bulan Desember tahun 2016 dan melaksanakan observasi ulang pada bulan September 2017 di Madrasah Aliyah Swasta Proyek Medan kecamatan Medan Amplas, terhadap proses pembelajaran atletik nomor lempar lembing ternyata masih di temui kendala-kendala salah satunya adalah masih terbatasnya alat lempar lembing yang kurang memadai dan prasarana olahraga. Guru / proses belajar masih konvensional, lebih ke materi dan siswa lebih banyak menonton saja.

Hal, ini menyebabkan rendahnya minat siswa dalam materi belajar lempar lembing yang kurang tercapai. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata di bawah 75. Dari hasil tes awal yang di lakukan oleh peneliti di dapat siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 5 orang siswa, yang nilainya di atas KKM adalah (77,08) nilai siswa 15% di atas KKM. Siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 28 orang siswa, nilai dibawah KKM adalah (43,75) nilai siswa 85% dibawah KKM. Hal ini juga di karenakan sarana dan prasarananya kurang di sekolah tersebut. Dengan kata lain, lengkap tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajaran. Dalam data sarana dan prasarana: 1. Lapangan (sepak bola 1 lapangan, bulu tangkis 1 lapangan, tenis meja 1 lapangan, basket 1 lapangan, voli 1 lapangan). 2. Alat (bola sepak bola 4 bola, bola basket 3 bola, bola voli 10 bola, tolak peluru 6 peluru).

Untuk itu diperlukan suatu cara mengajar yang efektif agar siswa dapat menguasai gerakan atau materi tentang lempar lembing dengan benar, untuk itu peneliti mencoba penerapan gaya mengajar inklusi. Hal ini terutama berkaitan dari gaya mengajar inklusi yaitu tugas yang dirancang menggunakan level kesulitan yang berbeda, siswa menentukan level terendah tugas mereka dan

bertugas berlanjut ke level berikutnya, dan dilihat dari kemampuan siswa tersebut. Gaya mengajar inklusi bertujuan disini harus, 1. Melibatkan semua siswa, 2, penyesuaian terhadap perbedaan individu, 3. Memberikan kesempatan untuk memulai pada tingkat kemampuan sendiri, 4. Memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas yang ringan ke yang berat,sesuai dengan tingkat kemampuan setiap siswa, 5. Belajar melihat hubungan antara kemampuan merasa dan tugas apa yang dapat dilakukan oleh siswa.

Oleh sebab itu guru pendidikan jasmani bertugas untuk bisa mnyediakan alat seperti lempar lembing, karena di sekolah tersebut olahraga lempar lembing sangat tidak memadai. Keuntungan-keuntungan yang di peroleh dari metode mengajar inklusi antara lain: kemandirian dan mengembangkan kemampuan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri. Oleh karena itu, guru memberikan kesempatan belajar berdasarkan tempo dan irama belajar atau ketepatan belajar dirinya sendiri. Dan mengandung pembinaan motivasi diri siswa, melalui pembelajaran dengan gaya mengajar inklusi diharapkan dapat meningkatkan proses belajar lempar lembing siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atsa dapat di identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Jasmani sangat monoton.
2. Guru tidak memberikan strategi mengajar yang cocok untuk materi yang akan dibawakan.
3. Minat belajar siswa kurang dalam proses pembelajaran lempar lembing.

4. Kurangnya pengawasan guru terhadap siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Untuk siswa bisa menguasai materi lempar lembing dengan benar, untuk itu guru mencoba penerapan gaya mengajar inklusi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Gaya Inklusi Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah , Bagaimana Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Gaya Inklusi Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Setelah menetapkan rumusan masalah di atas maka dapat dapat ditentukan tujuan penelitian ini yaitu, Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Gaya Inklusi Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dari itu pengembangan ilmu penelitian siswa dapat melakukan lempar lembing dengan menggunakan teknik yang benar sehingga hasil yang dicapai dapat lebih baik.
2. Untuk memberikan masukan kepada guru bidang studi penjaskes mengetahui betapa pentingnya penerapan gaya inklusi dalam proses pembelajaran
3. Untuk menembah wawasan secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan olahraga dan praktek langsung ke lapangan.
4. Bagi penulis dapat mengetahui bentuk mengajar manakah yang lebih baik digunakan dalam materi lempar lembing.
5. Hasil gaya mengajar ini diharapkan nantinya dapat menjadi umpan balik bagi guru mengajar pendidikan jasmani khususnya di sekolah-sekolah.